

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERMAKNA

(Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013)



Disusun Oleh :

Indah Sari, S. Pd

NIM : 21204011008

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Sari, S.Pd

NIM : 21204011008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa sesungguhnya tesis ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Yang Menyatakan



Indah Sari S.Pd
NIM.21204011008

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Sari, S.Pd
NIM : 21204011008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2023
Saya Yang Menyatakan



Indah Sari S.Pd
NIM.21204011008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1342/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERMAKNA (Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **INDAH SARI, S.Pd**
Nomor Induk Mahasiswa : **21204011008**
Telah diujikan pada : **Kamis, 25 Mei 2023**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6476c2a98b166



Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64754bb49f0d5



Penguji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 647e80c3a28e9

1/1
05/06/
2023



Valid ID: 647d46cf79e51

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERMAKNA (Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013)

Nama : Indah Sari
NIM : 21204011008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()
Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 25 Mei 2023
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.
Hasil : A- (93,33)
IPK : 3,89
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERMAKNA
(Analisis Materi Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013)**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Indah Sari S.Pd**
NIM : 21204011008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 19 Mei 2023
Pembimbing



Prof. Dr. H. Tasman, M.A.

SURAT KETERANGAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Sari, S.Pd
NIM : 21204011008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan dengan Fakultas dan Universitas. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran yang sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Mei 2023
Saya Yang Menyatakan



Indah Sari S.Pd
NIM.21204011008

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menggali kebermaknaan materi PAI yang terdapat dalam kurikulum 2013 memberikan pemahaman yang bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran PAI semestinya memberikan pemahaman dan pengalaman belajar bukan sekedar hafalan. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Materi pembelajaran menjadi aspek penting dalam mewujudkan pembelajaran bermakna, oleh karena itu perlu untuk melakukan analisis terhadap kebermaknaan materi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kebermaknaan materi PAI dalam kurikulum 2013 relevan dengan kognitif peserta didik, materi PAI kontekstual dan bersifat relasional, 2) Pengembangan materi PAI dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VI Kurikulum 2013 revisi 2018 dilakukan dengan dengan prinsip relevansi, kecukupan, dan kedalaman materi. 3) Pengembangan pembelajaran bermakna dalam PAI dilakukan dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, dan menggunakan strategi yang aktif dan partisipatif.

Kata Kunci : Pembelajaran Bermakna, Pendidikan Agama Islam, Materi PAI



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. وَبَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Pembembalajaran Pendidikan Agama Islam Bermakna (Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013)**”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan tabi’ tabi’in.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan.
4. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi.
5. Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, masukan dan juga dorongan agar tesis ini terselesaikan dengan baik.
6. Kedua orangtua tercinta, bapak Khairi dan Ibu Yasmidarni yang senantiasa memberi dukungan secara moril maupun materil serta do’a yang tiada henti sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A angkatan 2021, sahabat dan orang terdekat, yang senantiasa memberi do’a, semangat, dukungan, serta menjadi teman diskusi yang baik.
8. Semua pihak yang berjasa atas terselesainya tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, peneliti sadar tesis ini masih jauh dari harapan mencapai sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan sebagai perbaikan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Penyusun



Indah Sari, S.Pd

21204011008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

QS. AR-RA'D : 3

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا ۗ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا رُزُقَيْنِ أَنْتَيْنِ يُغْشَى
الَّيْلَ النَّهَارَ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّعَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dia yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan; Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 3)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S Ar-Ra'd [13]:3

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	I
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	II
SURAT PENGESAHAN	II
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	V
SURAT KETERANGAN MEMAKAI JILBAB	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR	VIII
MOTTO	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM MATERI PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM	
KURIKULUM 2013	29
A. Kurikulum 2013.....	29
B. Gambaran Umum Isi Buku Siswa PAI SD Kurikulum 2013	35
C. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas VI Sekolah Dasar.....	37
D. Ruang Lingkup Materi PAI dalam Kurikulum 2013	42
E. Dimensi dan Jenis Materi Pendidikan Agama Islam.....	44
BAB III HASIL PENELITIAN	47
A. Kebermaknaan Materi Pendidikan Agama Islam.....	47
B. Pengembangan Materi PAI dalam Buku Siswa PAI Kelas VI	
Kurikulum 2013.....	56
C. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang	
Bermakna	75
BAB IV ANALISIS KEBERMAKNAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA	
ISLAM DALAM KURIKULUM 2013	82
A. Analisis Kebermaknaan Materi PAI Kurikulum 2013	82
B. Analisis Pengembangan Materi PAI dalam Buku Siswa PAI kelas VI	
Kurikulum 2013.....	91
C. Analisis Pengembangan Pembelajaran PAI Bermakna	95
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	113



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Pembelajaran Bermakna.....	23
Tabel 2 Kompetensi Inti.....	31
Tabel 3 Kompetensi Dasar	32
Tabel 4 Identitas Buku Siswa Kelas VI	35
Tabel 5 Ruang Lingkup Materi VI.....	43
Tabel 6 Dimensi dan Jenis Materi Kelas VI	45



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Buku Siswa PAI Kelas VI.....	36
Gambar 2 Tanda-Tanda Hari Kiamat.....	59
Gambar 3 Contoh Soal Hari Kiamat	61
Gambar 4 Materi Asmaul Husnah	63
Gambar 5 Sikap Bergantung pada Allah.....	64
Gambar 6 Materi Zakat	65
Gambar 7 Sikap Keteladanan Nabi.....	67
Gambar 8 Contoh Sikap Jujur	68
Gambar 9 Materi Qada dan Qadar	70
Gambar 10 Hikmah Beriman pada Qada dan Qadar.....	71
Gambar 11 Pembelajaran Berbasis Masalah.....	79
Gambar 12 Pembelajaran Kooperatif.....	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan pembelajaran yang muncul setelah pandemi covid-19 menjadi sesuatu yang perlu mendapatkan perhatian secara serius. Salah satu permasalahan yang timbul ialah penurunan capaian belajar peserta didik atau yang disebut *learning loss*.² Hasil riset kemendikbudristek pada tahun 2021 menunjukkan terjadi penurunan hasil belajar peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar di bidang literasi dan numerasi. Menurut Supriyanto untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid-19 setidaknya membutuhkan waktu selama 2022 sampai 2024.³

Pemasalahan *learning loss* ini tentu akan memberikan dampak yang besar bila tidak ditangani dengan benar. Untuk mencari jalan keluar tersebut tentunya perlu ditelisik lebih mendalam terkait penyebab *learning loss* tersebut. Assidqi dalam penelitiannya menemukan bahwa hilangnya ikatan emosional dalam pembelajaran daring menjadi salah satu penyebab *learning loss*.⁴ Pembelajaran bukan sekedar transfer pengetahuan, lebih dari itu terdapat interaksi yang didalamnya terjadi keterkaitan emosional antara pendidik dan peserta didik.

²Nureza Fauziah, "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam," *Al-Mau'izhoh* 2, no. 2, 2020, hlm1

³Kementerian dan Pendidikan dan Kebudayaan, "Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi," last modified Desember 21, 2021, diakses April 13, 2023.

⁴Dimas Ruri Assidqi dan Soeryanto, "Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) dan aAlternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online di Era Pandemi covid-19 Jurusan Teknik Mesin UNESA," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10, no. 3, 2021, hlm. 47–45.

Faktor penyebab lain ialah pengalaman belajar yang terbatas dalam pembelajaran daring. Pengalaman belajar secara langsung tidak dapat tergantikan oleh pembelajaran secara daring. Kehilangan pengalaman belajar berdampak pada keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, pembentukan kepribadian dapat diperoleh melalui interaksi dalam pembelajaran.⁵ Hal ini didukung oleh Ananda dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dampak pembelajaran daring yang dilakukan semasa pandemi peserta didik hanya mampu mencapai kompetensi pengetahuan, tidak dengan sikap dan keterampilan.⁶

Meskipun kementerian pendidikan dan kebudayaan telah memberikan solusi terkait fenomena ini melalui penyederhanaan kurikulum pada kondisi khusus yang selanjutnya dikembangkan menjadi kurikulum merdeka, nyatanya tidak merubah paradigma dalam pelaksanaan pembelajaran.⁷ Menurut hemat peneliti, hal mendasar yang perlu dilakukan ialah dengan menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Terlepas dari kurikulum mana yang diberlakukan saat ini.

Setelah melakukan penelusuran terkait penelitian yang telah dilakukan terdahulu diperoleh hasil bahwa penerapan pembelajaran bermakna dapat

⁵ *Ibid.*

⁶ Rizki Ananda, Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, dan Imam Hanafi, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3, Juli 10, 2021, hlm.1689–1694.

⁷ Anita Jojor dan Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4, Juni 3, 2022, hlm. 5150–5161.

meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.⁸ Selain itu, dengan diterapkan pembelajaran bermakna prestasi dan hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat.⁹ Hasil penelitian lainnya yang membahas mengenai pembelajaran bermakna menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran bermakna tidak berjalan sesuai dengan harapan apabila metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai.¹⁰

Berbagai penelitian terdahulu menfokuskan pada penggunaan strategi dan metode untuk mencapai pembelajaran bermakna, namun sayangnya aspek kebermaknaan materi pembelajaran terlewatkan pada penelitian terdahulu. Padahal materi pembelajaran merupakan aspek penting dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna. Mendukung pernyataan tersebut Ausubel menyampaikan dalam teorinya bahwa syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai pembelajaran bermakna yakni, materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial. Materi pelajaran dikatakan bermakna secara potensial apabila materi tersebut logis dan relevan dengan struktur kognitif peserta didik.¹¹

Pada pembelajaran PAI lebih dari pada itu, perlu menghadirkan pembelajaran yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan peserta didik sehingga

⁸ Fatiya Nur Azizah, "Strategi Meaningfull Learning dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19," *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 3, 2020.

⁹ Kholilah, "Implementasi Pembelajaran Bermakna Guna Meningkatkan Pemahaman Keutamaan Tadarus di Bulan Ramadhan dalam Pembelajaran PAI pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 163 Jakarta," *MADANI Institute* 1, no. 2, 2012, hlm. 7–16.

¹⁰ Lista Sitompul dan Ernie Bertha Nababan, "Implementasi Pembelajaran Bermakna Melalui Metode Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Teks Prosedur Kelas XI," *Kode : Jurnal Bahasa* (2022).

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

pembelajaran tidak hanya terbatas pada pengetahuan kognitif namun pengalaman nilai-nilai yang bisa dirasakan dalam kehidupan.¹² Munculnya paradigma bahwa PAI bukanlah salah satu materi yang menjadi standar kelulusan bagi peserta didik ikut berpengaruh terhadap kedalaman pembelajarannya. Hal ini menyebabkan PAI dianggap materi yang tidak penting dan hanya menjadi pelengkap pembelajaran saja¹³

Materi PAI yang dikembangkan saat ini dianggap monoton dan membosankan sehingga minat belajar peserta didik berkurang. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim turun memberikan pernyataan bahwa materi pada kurikulum 2013 membosankan dan kurang beragam sehingga pendidik sulit mengembangkan pembelajaran yang kontekstual.¹⁴ Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini akan membahas pembelajaran PAI yang bermakna ditinjau dari analisis materi dalam kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna lebih mendalam dari materi PAI yang disajikan dalam kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana kebermaknaan materi Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013?

¹²N Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" *journal.iaingorontalo.ac.id* 13, no. 1, 2013, hlm. 25–38

¹³ *Ibid.*

¹⁴Rahel Narda Chaterine, "Nadiem Sebut Kurikulum 2013 Kaku, Padat, dan Membosankan," *kompas.com*, last modified Februari 11, 2022, diakses April 14, 2023.

2. Bagaimana pengembangan materi dalam buku Pendidikan Agama Islam kelas VI kurikulum 2013?
3. Bagaimana pengembangan pembelajaran bermakna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menggali kebermaknaan materi Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013
- b. Untuk mengembangkan materi dalam buku Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013
- c. Untuk mengembangkan pembelajaran bermakna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
Memberikan sumbangan dalam bidang keilmuan terkait pengembangan materi Pendidikan Agama Islam
- b. Manfaat Praktis
Dalam mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam hendaknya memperhatikan kebutuhan peserta didik dan tahapan perkembangannya agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tesis ini. Muamanah meneliti tentang Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran bermakna di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Hakim dan mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan pembelajaran bermakna telah diterapkan dalam pembelajaran PAI, kurikulum Holistik Integratif serta kemampuan pedagogik pendidik menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran bermakna, sedangkan perbedaan semangat peserta didik menjadi penghambat pembelajaran aktif. Muamanah menyarankan perlu pendalaman kembali dalam pembelajaran bermakna agar memperoleh hasil yang maksimal.¹⁵

Kholilah membahas Implementasi Pembelajaran Bermakna Guna Meningkatkan Pemahaman Keutamaan Tadarus di Bulan Ramadhan dalam Pelajaran PAI pada Peserta didik Kelas VII SMPN 163 Jakarta. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengungkap pengaruh bermakna terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi SMP Negeri 163 Jakarta Kelas VII tahun pelajaran 2012/2013.

¹⁵ Hidayatul Muamanah dan Suyadi, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1, Mei 22, 2020, hlm. 161–180.

Penelitian menggunakan teori belajar bermakna Ausubel, dengan metode penelitian tindakan, kholilah menemukan bahwa dengan diterapkannya belajar bermakna dapat meningkatkan prestasi peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami kenaikan dari siklus pertama hingga siklus ketiga.¹⁶

Artikel tentang Implementasi Teori *Meaningfull Learning* David Ausubel dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban yang diteliti oleh Hamida dkk. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan penerapan teori *meaningfull learning* David Ausubel dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan *meaningfull learning* melalui proses perencanaan berupa menyiapkan materi yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan datang. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kemampuan pedagogik pendidik menjadi faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran yang bermakna. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasinya ialah kemampuan peserta didik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.¹⁷

¹⁶ Kholilah, "Implementasi Pembelajaran Bermakna Guna Meningkatkan Pemahaman Keutamaan Tadarus Di Bulan Ramadhan Dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 163 Jakarta," *MADANI Institute* 1, no. 2, 2012, hlm. 7–16.

¹⁷ Nurul Atik Hamida, Lau Han Sein, dan Wahidah Ma'rifatunnisa', "Implementasi Teori *Meaningfull Learning* David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4, 2022, hlm.1386.

Artikel yang diteliti oleh Azizah tentang Strategi *Meaningfull Learning* dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini merupakan upaya untuk menjelaskan konsep strategi pembelajaran bermakna dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kepustakaan. Azizah menemukan bahwa menerapkan strategi pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Pendidik dan orangtua mengambil peran sebagai uswatun hasanah melalui kolaborasi tersebut akan membentuk karakter peserta didik.¹⁸

Koroh dan Widiastuti juga membahas kolaborasi dalam penelitiannya tentang Kolaborasi Komponen Pendidikan dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna pada Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan memaparkan bentuk penerapan kolaborasi antara komponen pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pembelajaran bermakna dapat dicapai dengan kolaborasi berbagai pihak dan komponen dalam pendidikan yang berasal dari pihak sekolah, keluarga dan masyarakat. Melalui kolaborasi yang baik mutu belajar peserta didik dapat mengembangkan aspek peserta didik secara menyeluruh.¹⁹

¹⁸ Azizah, "Strategi Meaningfull Learning dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19."

¹⁹ Apri Kurniasih, "Pengembangan model pembelajaran bermakna berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar autentik Peserta didik Sekolah Dasar," 2020.

Hude meneliti tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bermakna. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hude menyebutkan bahwa kebermaknaan Pendidikan Agama Islam akan dilihat dari konsistensi dalam mengamalnya, bukan terletak pada seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki. Model materi PAI yang ideal ialah sentrifugal yakni dengan mengetahui dan mengamalkan pengetahuan dari hal yang sederhana kemudian berkembang dari waktu ke waktu menjadi pengetahuan yang luas jika terus diamalkan secara konsisten.²⁰

Noor membahas tentang Pembelajaran Bermakna untuk Mencapai Pendidikan Karakter. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang seharusnya tidak hanya sekedar penyampaian materi, lebih dari pada itu pembelajaran seharusnya dapat membentuk karakter, watak, dan kepribadian peserta didik. Noor menemukan bahwa melalui pembelajaran bermakna, karakter dapat dibentuk dengan langkah-langkah pembelajaran bermakna, yakni belajar melalui lingkungan, belajar menggunakan peta konsep, pemecahan masalah, diskusi dan latihan-latihan.²¹

Artikel tentang Pembelajaran Bermakna Berbasis Daring di Tengah Pandemi Covid-19 yang diteliti oleh Baharuddin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan pendidikan yang timbul dari pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan memaparkan bentuk penerapan kolaborasi antara komponen pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran

²⁰ Darwis Hude, "Mengemas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bermakna," *Qiro'ah* 1, no. 1, 2018, hlm. 25–43.

²¹ Ady Ferdian Noor, "Pembelajaran Bermakna Untuk Mencapai Pendidikan Karakter," *Anterior Jurnal* 12, no. 2, 2013, hlm. 54–60.

pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Pembelajaran bermakna dinilai dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif selama masa pandemi. Baharuddin menemukan bahwa pembelajaran bermakna dapat terlaksana melalui media daring dengan 6 poin yakni, menentukan tujuan dan identifikasi karakter peserta didik, melakukan pemilihan materi, menentukan informasi yang sesuai dengan pembelajaran bermakna dan melakukan penilaian pada proses serta hasil pembelajaran.²²

Disertasi yang diteliti oleh Kurniasih mengenai Pengembangan model pembelajaran bermakna berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar autentik Peserta didik Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran PAI yang bermakna berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan metode RnD yang menghasilkan rancangan Pembelajaran Bermakna Berbasis Proyek. Dari hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa model pembelajaran bermakna berbasis proyek efektif untuk meningkatkan hasil belajar otentik peserta didik.²³

Penelitian terdahulu telah membahas tentang efektivitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui belajar bermakna, peran penting kolaborasi pendidik dengan orangtua dalam mewujudkan pembelajaran bermakna, metode dan strategi yang mendukung terlaksananya

²² Ilham Baharuddin, "Pembelajaran Bermakna Berbasis Daring di Tengah Pandemi Covid-19," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2, 2020, hlm. 79–88.

²³ Kurniasih, "Pengembangan model pembelajaran bermakna berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar autentik Peserta didik Sekolah Dasar."

pembelajaran bermakna. Sayangnya, aspek isi/materi dalam pembelajaran PAI terlupakan dari perhatian studi terdahulu, padahal materi merupakan aspek penting untuk mewujudkan pembelajaran bermakna.

Penelitian ini berusaha melengkapi kekurangan penelitian yang terdahulu dengan lebih memfokuskan pada analisis materi pembelajaran PAI untuk mengetahui kebermaknaan materi dalam pembelajaran PAI. Kebermaknaan materi pembelajaran akan berdampak pada keefektifan pembelajaran, namun faktanya pembelajaran di tingkat sekolah dasar cenderung berorientasi pada buku teks yang kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi kurang bermakna bagi peserta didik dan sulit dipahami.²⁴ Maka dari itu peneliti mengangkat dan mengkaji Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bermakna ditinjau dari Isi Materinya.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Belajar Bermakna Menurut Teori David Paul Ausubel

Ausubel mengemukakan istilah "pembelajaran bermakna", yang didefinisikan sebagai tindakan menghubungkan pengetahuan baru dengan ide-ide relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif individu.²⁵ Dalam kata lain, belajar bermakna adalah pembelajaran dimana seseorang dapat menghubungkan ilmu-ilmu baru yang diperolehnya dengan ilmu-ilmu yang telah ia peroleh sebelumnya. Kebermaknaan belajar dapat dilihat dari

²⁴Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Mengajar yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015).hlm. 152

²⁵ Tarmidzi, "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran Dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Pendidik Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA," *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 1, no. 2, 2019, hlm. 132.

keterikatan antara ide, fakta, atau keadaan baru yang dapat diterima dalam kerangka kognitif peserta didik dapat dianggap sebagai konsekuensi pembelajaran yang bermakna. Belajar lebih dari sekedar menghafal materi pelajaran atau peristiwa yang terjadi; merupakan kegiatan yang menghubungkan semua topik yang diajarkan agar peserta didik tidak cepat lupa dan pembelajaran dapat segera dilakukan.²⁶

Menurut Ausubel, pembelajaran harus bermakna, dan informasi yang dipelajari harus berhubungan dengan apa yang sudah diketahui peserta didik. Ausubel adalah tokoh psikologi kognitif yang mengatakan bahwa yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah teknik pengajarannya. Pembelajaran mungkin akan gagal apabila peserta didik hanya diinstruksikan untuk menghafal namun tidak terlibat langsung dalam praktiknya. Sehingga pembelajaran tersebut akan cepat lupa dan tidak membekas pada ingatan peserta didik. Contohnya pada materi sholat, peserta didik diminta menghafal dalil-dalil tentang sholat namun peserta didik tidak memiliki pengalaman tentang sholat maka pembelajaran mengenai sholat dapat dikatakan tidak bermakna bagi peserta didik.²⁷

Belajar menurut Ausubel, dapat dibagi menjadi dua kategori. Komponen pertama, belajar berkaitan dengan bagaimana peserta didik dibekali dengan pengetahuan atau materi pelajaran. Dimensi kedua, belajar, berkaitan dengan bagaimana peserta didik menghubungkan isi mata

²⁶ Muamanah dan Suyadi, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

²⁷ Antoni Ballester Vallori, "Meaningful Learning in Practice," *Journal of Education and Human Development* 3, no. 4 (2014).

pelajaran dengan struktur kognitif yang sudah ada sebelumnya. Informasi, konsep, dan generalisasi yang dipelajari dan diinginkan peserta didik dimasukkan ke dalam kerangka kognitif.²⁸ Teori belajar ini adalah salah satu teori belajar kognitif, dimana cenderung mengutamakan cara belajar tinimbang outputnya. Teori ini berfokus pada peristiwa internal. Belajar bukan hanya tentang hubungan antara rangsangan dan tanggapan, seperti dalam teori perilaku. Belajar melalui teori kognitif turut mengikutsertakan proses berpikir yang rumit dan menyeluruh.²⁹

Pandangan ini diklasifikasikan sebagai konstruktivisme, bukan nativisme, yang menggambarkan perkembangan kognitif sebagai kemunculan pertama dari pengetahuan dan kemampuan intrinsik. Menurut teori kognitif, orang mengembangkan kapasitas kognitif mereka melalui aktivitas motivasi diri terhadap lingkungan. Bagian kognitif mengarah pada keterampilan pola pikir yang mencakup kesederhanaan intelektual dalam bentuk ingatan, kemudian kemampuan pemecahan masalah yang membiasakan peserta didik untuk mampu menghubungkan dan mengintegrasikan berbagai pemikiran, ide, persepsi, teknik, atau proses yang dipelajari untuk mengatasi kesulitan tersebut.³⁰

²⁸ Nadir Çeliköz, Yavuz Erisen, dan Mehmet Sahin, "Cognitive Learning Theories With Emphasis On Latent Learning, Gestalt And Information Processing Theories," *Online Submission* 9, no. 3, 2019, hlm.18–33.

²⁹ Fairuz Rosyid dan Umi Baroro, "Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab," لساننا (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 9, no. 1, 2020, hlm. 92.

³⁰ Toni Hartanto, Roemin Toyo, and Anis Rahmawati, "Perbandingan Capaian Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Pada Penerapan Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Pada 4 (Empat) Kategori Mata Pelajaran Produktif," *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 4, no. 1, 2018, hlm.14.

Diharapkan peserta didik akan mampu menilai dan memecahkan masalah yang mereka hadapi sebagai hasil dari pengalaman mereka, sehingga mereka akan memiliki kemampuan menyeluruh di kemudian hari. Materi pelajaran dapat diberikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran tingkat pertama dalam bentuk penerimaan, di mana pendidik menyampaikan isi di akhir, atau dalam bentuk penemuan, di mana peserta didik dipaksa untuk menemukan sebagian atau seluruh materi. Materi yang akan diajarkan sendiri. Pada tingkat kedua, peserta didik mulai menghubungkan atau mengkaitkan materi baru yang diperoleh dengan struktur pengetahuan (fakta, konsep, generalisasi, dan lain-lain) yang dimilikinya, pembelajaran bermakna terjadi dalam situasi ini.³¹

Menurut Ausubel, aspek terpenting yang menentukan pembelajaran bermakna adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas, dan kejelasan informasi dalam bidang studi tertentu dan pada periode tertentu. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika seseorang belajar dengan menghubungkan kejadian baru dengan sistem pengetahuan yang ada. Selama proses belajar, seseorang mengembangkan apa yang telah dipelajarinya dan memasukkan pengalaman, kejadian, dan fakta baru ke dalam kerangka pengetahuannya.³² Pembelajaran bermakna adalah strategi pengelolaan sistem pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran

³¹ Zhijie Tian, "Application Of Ausubel Cognitive Assimilation Theory In Teaching/Learning Medical Biochemistry And Molecular Biology," *Biochemistry And Molecular Biology Education* 48, no. 3, 2020, hlm. 202–219.

³² Nur Rahmah, "Belajar Bermakna Ausubel," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1, 2013, hlm. 43–48.

mandiri melalui strategi pembelajaran aktif. Tujuan akhir pembelajaran bermakna adalah kemampuan belajar mandiri. Kemampuan pendidik untuk menggabungkan peristiwa pembelajaran sangat meningkatkan pengalaman bagi peserta didik. Tema yang relevan dengan lingkungan sekitar peserta didik dapat digunakan untuk menggabungkan pengalaman belajar. Akibatnya, pengaturan memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana peserta didik memandang pembelajaran mereka menjadi relevan.³³

Pembelajaran yang bermakna berdasarkan gagasan Ausubel dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, membantu pendidik dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang diajarkan. Menurut Ausubel, agar peserta didik belajar secara bermakna dan berhasil, mereka harus memiliki pengait atau pengatur kemajuan belajar (*advance organizer*), yang merupakan abstraksi dari isi yang akan dipelajari. Suatu pengertian atau pengetahuan yang luas yang memuat semua unsur pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik disebut sebagai *advance organizer*.³⁴ *Advance organizer* sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan: 1) materi yang dirancang dengan baik akan menarik perhatian peserta didik dan ia akan menghubungkan materi yang baru ini dengan apa yang telah diketahui sebelumnya dan tersimpan dalam struktur kognitifnya; 2) Merupakan ringkasan dan

³³ Itsna Kharisma dan Maward, "Implementation of an Environmental-Based Alternative Integrative Thematic Model to Increase Meaningfulness and Learning Outcome," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 5, no. 3, 2018, hlm.155.

³⁴ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014).

konsep-konsep dasar dari bahan yang akan dipelajari sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari bahan secara keseluruhan karena telah diarahkan; 3) Hubungan antara apa yang telah dipelajari dan adanya ringkasan tentang materi yang akan dipelajari menyebabkan materi ini akan dipelajari baik secara hafalan maupun secara bermakna.³⁵

Berdasarkan konsep belajar seperti di atas, maka unsur penting dalam belajar adalah struktur kognitif dalam diri peserta didik. Struktur kognitif ini akan menentukan validitas dan kejelasan arti-arti yang timbul pada saat pengetahuan baru masuk, termasuk proses interaksinya. Jika struktur kognitifnya stabil, jelas, dan teratur baik, maka arti-arti yang valid dan jelas akan timbul dan cenderung bertahan, sehingga terjadilah proses belajar bermakna. Proses belajar dapat terjadi ketika peserta didik mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan baru (belajar menjadi bermakna/*meaning full learning*). Menurut Ausubel proses belajar terjadi melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Memperhatikan stimulus yang diberikan; 2) Memahami makna stimulus menyimpan dan menggunakan informasi yang sudah dipahami; 3) *Meaningful learning* adalah suatu proses dikaitkannya.³⁶

Agar tercipta suatu pembelajaran bermakna, maka ada dua syarat yang harus dipenuhi, sebagai berikut: 1) Materi yang akan dipelajari

³⁵ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2015).

³⁶ Y P Hadi and T E Budiningsih, "Konsep Diri Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Peserta Didik Bidik Misi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang," *Educational Psychology Journal* (2014).

harus bermakna secara potensial. Materi pelajaran dikatakan bermakna secara potensial apabila materi tersebut logis dan relevan dengan struktur kognitif peserta didik.³⁷ 2) Peserta didik yang akan belajar harus bertujuan untuk melaksanakan belajar bermakna, (memiliki kesiapan dan minat untuk belajar bermakna).³⁸

Tujuan peserta didik adalah yang paling penting dari kedua variabel ini dalam pembelajaran bermakna. Prosedur pembelajaran yang bermakna akan lebih mudah dilaksanakan jika peserta didik memiliki tujuan, dalam arti siap dan tertarik untuk memperoleh makna. Selanjutnya, pemahaman pendidik terhadap materi pembelajaran harus sangat baik, sehingga ia dapat menemukan informasi yang sangat abstrak, umum, dan mencakup semua yang mewakili apa yang akan diajarkan. Pendidik juga harus mampu menyaring informasi pembelajaran, memasukkannya ke dalam formula singkat, dan mengatur konten dalam kerangka kerja yang logis dan mudah dipahami.³⁹

Berdasarkan pada pandangannya mengenai teori belajar bermakna, maka David Ausubel mencetuskan empat tipe belajar yaitu :

- a. Belajar melalui penemuan bermakna memerlukan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi topik yang akan dipelajari.

Alternatifnya, peserta didik pertama-tama menemukan pengetahuan

³⁷ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.

³⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Erlangga, 2006).

³⁹ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*.

mereka melalui apa yang telah mereka peroleh, dan kemudian informasi baru itu terkait dengan apa yang telah mereka ketahui.

- b. Belajar melalui penemuan yang tidak bermakna mengharuskan peserta didik menemukan pelajaran sendiri tanpa mengacu pada informasi masa lalu dan kemudian menghafalnya.
- c. Belajar menerima makna memerlukan penyampaian isi instruksional yang disusun secara logis kepada peserta didik sampai bentuk akhir, di mana informasi yang baru dipelajari terhubung dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
- d. Belajar menerima yang tidak bermakna berarti menyampaikan materi pelajaran yang disusun secara rasional kepada peserta didik ke bentuk akhir, kemudian menghafal pengetahuan yang baru dipelajari tanpa menghubungkannya dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.⁴⁰

2. Teori Arthur Combs

Arthur Combs merupakan salah satu tokoh humanistik yang mencetuskan gagasan bahwa pendidikan perlu memahami tingkah laku peserta didik melalui sudut pandang peserta didik itu sendiri. Dengan demikian akan berdampak pada ranah kognitif dan afektif peserta didik dalam proses pembelajaran. Combs dan Donald Syngg pada tahun 1904-1967 menjelaskan tentang *meaning* yang berarti peserta didik harus memperoleh kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian

⁴⁰ Puspo Nugroh, "Pandangan Kognitivisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Din," *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Pendidik Raudhatul Athfal* 3, no. 2, 2015, hlm. 281-304.

peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dengan perubahan tingkah laku dalam kehidupan dahulu menemukan pengetahuannya dari apa yang telah di pelajari kemudian pengetahuan baru tersebut dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.⁴¹

Belajar dengan penemuan yang tidak bermakna maksudnya adalah pelajaran yang dipelajari ditemukan sendiri oleh peserta didik tanpa adanya pengaitan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, kemudian dihafalkan. Belajar menerima yang bermakna maksudnya adalah materi pelajaran yang telah tersusun secara logis disampaikan kepada peserta didik sampai bentuk akhir, kemudian pengetahuan yang baru diperoleh dikaitkan dengan pengetahuan lain yang telah dimiliki sebelumnya. Belajar menerima yang tidak bermakna maksudnya adalah materi pelajaran yang telah tersusun secara logis disampaikan kepada peserta didik sampai bentuk akhir, kemudian pengetahuan yang baru diperoleh dihafalkan tanpa mengaitkan dengan pengetahuan lain yang dimiliki sebelumnya. Dalam hal ini pendidik memiliki peran penting untuk mengkonstruksi materi pembelajaran ke dalam dunia peserta didik.⁴²

Konsep *meaning* (makna atau arti) belajar terjadi apabila pembelajaran mempunyai arti bagi peserta didik. Pendidik tidak dapat

⁴¹ Muhibbin, "Pendekatan Humanis Religius Pada Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMAN 1 Sembalun Lombok Timur" (UIN Sunan Kalijaga, 2020).

⁴² Ahmad Makinun Bagoes Malik Alindra dan Jeid Makinun Amin, "Tokoh-Tokoh Teori Belajar Humanistik dan Urgensinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 4, 2021, hlm. 2021.

memaksakan materi yang tidak disukai dan tidak relevan dengan kehidupan peserta didik. Pendidik perlu memberikan materi pembelajaran yang berhubungan dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga memberikan dampak yang bermakna bagi peserta didik.⁴³

Menurut Combs dalam proses pembelajaran peserta didik akan mempersonalisasikan informasi-informasi dari materi pembelajaran kepada dirinya. Proses tersebut dianalogikan sebagai gambaran lingkaran kecil yang merupakan persepsi dirinya dan lingkungannya serta lingkaran besar yang merupakan persepsi dunia. Pendidik harus mampu mendalami dunia peserta didik dalam merubah pandangan peserta didik terhadap proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh sesuatu yang bermakna dari proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.⁴⁴

3. Teori *insight learning* Gestalt

Teori ini muncul dilatarbelakangi oleh ketidak puasan dengan teori belajar stimulus respon. Menurut Gestalt belajar tidak hanya sebatas pada rangsangan dan respon melainkan lebih dari pada itu. Peserta didik mampu mengambil pelajaran atas yang mereka alami. Kemudian menarik pemahaman dari berbagai pengalaman untuk mendapatkan manfaat dari pemahaman dengan pengalaman yang saling berkaitan dengan kehidupannya.⁴⁵ Menurut teori ini belajar merupakan proses pemahaman

⁴³ Santi Mayasari, *Filsafat Humanisme dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Peserta didik di Tingkat Sekolah Menengah Atas: Sebuah Kajian Teori*, 2017.

⁴⁴ Bagoes Malik Alindra dan Amin, "Tokoh-Tokoh Teori Belajar Humanistik dan Urgensinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁴⁵ Aceng Abdullah, "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning)," 2016.

yang disebut dengan istilah *insight* yang diperoleh melalui pemahaman dan pengamatan terhadap hubungan antar bagian-bagian dalam suatu situasi permasalahan. Dengan demikian permasalahan tersebut akan mampu diselesaikan.⁴⁶

Ciri-ciri belajar pemahaman menurut teori Gestalt yaitu keterampilan mempengaruhi pemahaman, pemahaman diperoleh melalui pengalaman sebelumnya, pemahaman bermula dari percobaan, proses pembelajaran bermakna melalui pemahaman, pemahaman digunakan untuk memahami suatu peristiwa atau kondisi.⁴⁷ Prinsip dalam teori Gestalt bahwa pembelajaran secara menyeluruh, pembelajaran merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya yang telah dipelajari, peserta didik merupakan organisme yang utuh, belajar berupa aktivitas, belajar dipengaruhi kemauan, minat, dan harapan peserta didik.⁴⁸

Penggunaan teori Gestalt dalam pembelajaran mempunyai kelebihan yakni, membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, belajar bermakna dapat dicapai karena peserta didik belajar melalui penemuan dan pemahamannya sendiri, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Meskipun memiliki berbagai kelebihan, teori ini memiliki kelemahan, proses pembelajaran pemahaman tidak padat diterapkan pada

⁴⁶ M. W. Ariyani, *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Edu Publisher, 2020.

⁴⁷ Sabilla Irwina Safitri, Dwi Saraswati, and Esa Nur Wahyuni, "Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman) Gestalt Theory (Improve Learning Outcomes Through The Understanding Process)," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1, 2021, hlm. 24–31.

⁴⁸ T. N. Hidayati, "Implementasi Teori Belajar Gestalt Pada Proses Pembelajaran," *Falasifa* 2, no. 1, 2011, hlm.12.

semua materi pembelajaran.⁴⁹ Namun, pembelajaran melalui pemahaman penting dalam menyelesaikan masalah atau pembelajaran berbasis masalah.

Penerapan teori Gestalt dalam pembelajaran sejalan dengan kurikulum 2013 yang mengutamakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran bermakna berarti pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik dapat bertahan lama dalam ingatan, hal ini dapat diperoleh melalui penemuan pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode dalam teori Gestalt yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari penyelesaian suatu masalah. Peserta didik dapat terlibat langsung dalam menemukannya pengetahuan dan tersimpan lebih lama dalam ingatannya.⁵⁰

Beberapa hasil penelitian menunjukkan penerapan teori ini dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dan mengatasi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan pembelajaran bermakna yang selaras dengan pengetahuan yang telah diperoleh oleh peserta didik agar dapat berkelanjutan.⁵¹ Penelitian lain menunjukkan hasil penerapan teori Gestalt dalam pembelajaran menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dalam

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Sabilla Irwina Safitri, Dwi Saraswati, dan Esa Nur Wahyuni, "Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman) Gestalt Theory (Improve Learning Outcomes Through The Understanding Process)," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2021): 24–31, <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/index>.

⁵¹ *Ibid.*

berpikir untuk penyelesaian setiap permasalahan dihadapi. Peserta didik secara aktif dapat menemukan cara belajarnya sendiri.⁵²

4. Indikator Pembelajaran Bermakna

Setelah diuraikan teori belajar bermakna menurut pendapat beberapa ahli diatas, maka peneliti mencoba merangkum dan merumuskan indikator pembelajaran bermakna dengan mengacu pada teori para ahli sebelumnya. Selanjutnya beberapa indikator tersebut yang dijadikan acuan untuk mengukur kebermaknaan materi pembelajaran dan pengembangan pembelajaran bermakna, sebagaimana terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Pembelajaran Bermakna

No	Teori	Indikator
1.	Kebermaknaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> a) Materi pembelajaran relevan dengan kognitif peserta didik b) Materi pelajaran berhubungan dengan lingkungan peserta didik c) Materi dapat dihubungkan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya
2.	Proses pembelajaran bermakna	<ul style="list-style-type: none"> a) Belajar melalui penemuan sendiri b) Memperoleh pemahaman dari pengalaman sebelumnya c) Belajar melalui menghubungkan bagian-bagian materi d) Belajar melalui pemecahan masalah dan penemuan sendiri

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

⁵²Patriana, "Implementasi Teori Belajar Gestalt," *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 4, no. 1, 2021, hlm.73–82.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan berdasarkan atas karya ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen lainnya yang telah dipublikasi maupun yang belum dipublikasikan.⁵³

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen dengan mengedepankan analisis materi PAI kelas VI Sekolah Dasar. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk menggali kebermaknaan materi Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan pengembangannya.

2. Data dan sumber data penelitian

Data kepustakaan merupakan data yang bersumber dari berbagai literatur atau bahan bacaan berupa buku, kamus, laporan penelitian baik yang tersimpan diperpustakaan maupun tidak.

a. Sumber data primer merupakan sumber utama yang akan dianalisis yakni

1) Kurikulum 2013

2) Buku : Hindun Anwar dan Faezal Ghozaly “*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI*” (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud) diterbitkan tahun 2018, cetakan ke-2

b. Sumber sekunder

⁵³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).hlm.4

- 1) Artikel Hidayatul Muamanah dan Suyadi, yang berjudul “Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1, Mei 22, 2020.
- 2) Artikel Nurul Atik Hamida, Lau Han Sein, dan Wahidah Ma’rifatunnisa’, yang berjudul “Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4, 2022.
- 3) Artikel Darwis Hude, yang berjudul “Mengemas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bermakna,” *Qiro’ah* 1, no. 1, 2018.
- 4) Artikel Ilham Baharuddin, yang berjudul “Pembelajaran Bermakna Berbasis Daring di Tengah Pandemi Covid-19,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2, 2020.
- 5) Artikel Tarmidzi, yang berjudul “Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran Dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Pendidik Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA,” *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 1, no. 2, 2019.

6) Permendikbud No 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. tahapan sebagai berikut: (1) *Editing*, pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber dan dokumen, kemudian pemeriksaan kembali data yang diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan antara satu dengan yang lain. (2) *Organizing*, merupakan pengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang dibutuhkan. (3) *Finding*, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah dan teori dan metode yang telah ditentukan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah.⁵⁴

4. Teknik analisis data

Peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk mempelajari, menarik kesimpulan, mengungkap makna dengan menggunakan dokumen. Melalui analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik, pesan dan pengembangan suatu isi.⁵⁵ Penggunaan analisis isi dalam penelitian ini bertujuan menemukan makna pada materi Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran bermakna.

⁵⁴ Rully Indrawan dan R Poppy Yaniawati, "Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan," 2015.

⁵⁵ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011).hlm.10

5. Uji keabsahan

Uji keabsahan dilakukan untuk memperoleh data yang kredibel peneliti menggunakan dokumen dan naskah yang otentik.⁵⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar hasil penelitian dapat disajikan dengan mudah dan sesuai dengan kaidah penulisan tesis yang benar. Dalam sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian utama, dan bagian penutup. Ketiga bagian tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian pendahuluan terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari BAB I sampai BAB IV. Pada BAB I berisi mengenai latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan yang secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakangnya. Kemudian rumusan masalah, merupakan pokok-pokok masalah yang penulis teliti agar lebih fokus. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Setelah itu kajian pustaka, berisi tentang perbandingan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Kemudian landasan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

teori, yang menjelaskan tentang teori-teori yang sesuai dan dijadikan landasan dalam penelitian ini. Selanjutnya metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdiri dari gambaran umum materi Pendidikan Agama Islam kelas VI Sekolah Dasar. Pada bab ini akan disajikan data gambaran umum kurikulum 2013, karakteristik kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar. Kemudian materi pokok dan ruang lingkup serta jenis materi pembelajaran PAI.

BAB III berisi tentang pemaparan data dan analisis kebermaknaan materi pendidikan agama Islam, pengembangan materi dalam buku siswa PAI SD Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 dengan menggunakan prinsip pengembangan materi, dan pengembangan pembelajaran bermakna dalam PAI

BAB IV berisi analisis kebermaknaan materi dalam kurikulum 2013, analisis pengembangan materi dalam buku siswa PAI SD kurikulum 2013 edisi revisi 2018, dan analisis pengembangan pembelajaran bermakna dalam Pendidikan Agama Islam

BAB V berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian penutup berisi kata penutup, daftar pustaka dan lampiran lampiran terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kebermaknaan materi PAI dalam kurikulum 2013 dapat dilihat dari materi yang relevan dengan kognitif peserta didik. Materi bersifat kontekstual dan dapat dikaitkan dengan kehidupan peserta didik. Antar materi memiliki keterkaitan dan berkesinambungan, hal ini membantu peserta didik membangun pengetahuan dengan mengaitkan antar materi.
2. Pengembangan materi PAI yang terdapat dalam buku siswa PAI kurikulum 2013 sudah cukup sesuai dengan kurikulum, akan tetapi masih ada beberapa yang harus diperhatikan dari kecukupan dan kedalaman materi yang dikembangkan harus menyesuaikan dengan KI dan KD yang dikehendaki.
3. Pengembangan pembelajaran bermakna dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, menggunakan pendekatan kontekstual, serta menggunakan strategi yang interaktif agar peserta didik dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perlunya penyesuaian materi Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan buku siswa untuk memenuhi indikator pencapaian pembelajaran karena ada beberapa materi pokok yang kurang sesuai dari segi kedalaman dan kecukupan materinya kurang dari yang dikehendaki KD.
2. Pendidik perlu mengembangkan dan memilih materi pembelajaran. Agar tidak hanya terpaku kepada buku teks yang telah disediakan, karena dalam buku teks masih terdapat kekurangan yang harus dilengkapi oleh pendidik dengan menggunakan sumber dan bahan ajar yang variatif.
3. Peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna hal ini menjadi keterbatasan penelitian ini hanya membahas dari segi materi pada kelas 6 Sekolah Dasar, aspek penting lainnya yang dapat menunjang pembelajaran bermakna ialah strategi pembelajaran, media pembelajaran serta kompetensi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rahman. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi." *karyailmiah.polnes.ac.id* 8, no. 1, 2012.
- Abdi, Muhammad Iwan. "Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI." *Dinamika Ilmu* 11, no. 1, Juni 15, 2011.
- Abdullah, Aceng. "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning)," 2016.
- Agra, Glenda, Nilton Soares Formiga, Patrícia Simplício de Oliveira, Marta Miriam Lopes Costa, Maria das Graças Melo Fernandes, dan Maria Miriam Lima da Nóbrega. "Analysis of the concept of Meaningful Learning in light of the Ausubel's Theory." *Revista brasileira de enfermagem*. NLM (Medline), Januari 1, 2019.
- Amalia, Aam. "Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)." *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2, 2020.
- Ananda, Rizki, Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi, dan Imam Hanafi. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3, Juli 10, 2021.
- Ardiani, Nur Fajriana Wahyu, Nanda Adi Guna, dan Reni Novitasari. "Pembelajaran Tematik Dan Bermakna Dalam Perspektif Revisi Taksonomi Bloom." *Satya Widya* 29, no. 2, 2013.
- Ariyani, M. W. *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Edu Publisher, 2020.
- Assiddiqi, Dimas Ruri, dan Soeryanto. "Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) dan aAlternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online di Era Pandemi covid-19 Jurusan Teknik Mesin UNESA." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10, no. 3, 2021.
- Astuti, Kun Setyaning. "Kunci Utama Pembelajaran Bermakna." *DIKSI* 1, 2015.
- Aurellia, Putri Riza Febriana. "Kebutuhan Peserta Didik" (n.d.). <https://www.researchgate.net/publication/359294108>.
- Ausubel, D. P. *Educational psychology: A cognitive view*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1968.
- . *The psychology of meaningful verbal learning*. New York: Grune and Stratton, 1963.
- Azhari, Sarah, Pohan, dan Febrina Dafit. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3, April 7, 2021.
- Azizah, Fatiya Nur. "Strategi Meaningfull Learning dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19." *Journal of Islamic*

- Education Research* 1, no. 3, 2020.
- B., Nurgiyantoro. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Bagoes Malik Alindra, Ahmad Makinun, dan Jeid Makinun Amin. "Tokoh-Tokoh Teori Belajar Humanistik dan Urgensinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 4, 2021.
- Baharuddin, Ilham. "Pembelajaran Bermakna Berbasis Daring di Tengah Pandemi Covid-19." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2, 2020.
- Blumenfeld, P. C, E. Soloway, R. W Marx, J. S. Krajcik, M. Guzdial, dan A. Palincsar. "Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning." *Educational Psychologist* 26, no. 3-4, 1991.
- Brown, J. S., Collins, A., dan P. Duguid. "Situated cognition and the culture of learning." *Educational researcher* 18, no. 1, 1989.
- Bruner, J. S. "Toward a theory of instruction." *Cambridge, MA: Harvard University Press* (1966).
- Çeliköz, Nadir, Yavuz Erisen, dan Mehmet Sahin. "Cognitive Learning Theories With Emphasis On Latent Learning, Gestalt And Information Processing Theories." *Online Submission* 9, no. 3, 2019.
- Chaterine, Rahel Narda. "Nadiem Sebut Kurikulum 2013 Kaku, Padat, dan Membosankan." *kompas.com*. Last modified Februari 11, 2022. Diakses April 14, 2023. <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/11/13522851/nadiem-sebut-kurikulum-2013-kaku-padat-dan-membosankan>.
- Choiriyah, A. "Model Pembelajaran Pengalaman Langsung Pendidikan Agama Islam Dan." *Nur El-Islam* 3, no. 2, 2016.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga, 2006.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta didik: Panduan bagi orangtua dan guru dalam memahami psikologi anak usia, SD, SMP dan SMA*. Cetakan ke. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2016.
- Devianti, Rika, & Suci, dan Lia Sari. "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Aulia* 6, no. 1, 2020.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fadhilaturrehmi, F. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Siswa Kelas IV Sdn 05 Air Tawar Barat." *Jurnal Basicedu* 1, no. 1, 2017.
- Fauziyah, Nureza. "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

- Pendidikan Islam.” *Al-Mau'izhoh* 2, no. 2, 2020.
- Hadi, Y P, dan T E Budiningsih. “Konsep Diri akademik mahasiswa penerima beasiswa bidik misi jurusan psikologi Universitas Negeri Semarang.” *Educational Psychology Journal*, 2014.
- Hamida, Nurul Atik, Lau Han Sein, dan Wahidah Ma'rifatunnisa'. “Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4, Agustus 3, 2022.
- Hanafi, Imam, dan Eko Adi Sumitro. “Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2, 2020.
- Hartanto, Toni, Roemin Toyo, dan Anis Rahmawati. “Perbandingan Capaian Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Penerapan Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Pada 4 (Empat) Kategori Mata Pelajaran Produktif.” *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 4, no. 1, 2018.
- Hernawan, Asep Herry, dan Novi Resmini. “Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu.” *Pembelajaran terpadu* 1, no. 1, 2015.
- Hidayati, T. N. “Implementasi Teori Belajar Gestalt pada Proses Pembelajaran.” *Falasifa* 2, no. 1, 2011.
- Hmelo-Silver. “Problem-based learning: What and how do students learn?” *Educational Psychology Review* 16, no. 3, 2004.
- Hude, Darwis. “Mengemas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bermakna.” *Qiro'ah* 1, no. 1, 2018.
- Hyun, Choi Chi, Martinus Tukiran, Laksmi Mayesti Wijayanti, Masduki Asbari, Agus Purwanto, dan Priyono Budi Santoso. “Piaget versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan antara Persamaan dan Perbedaan.” *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)* 1, no. 2, 2020.
- Ibda, F. “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget.” *Intelektualita* 3, no. 1, 2015.
- Ilmi, Binti Wasi'atul. “Analisis Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas 1 dalam Kurikulum 2013.” *URWATUL WUTSQUO* 5, no. 1, 2016.
- Indrawan, Rully, dan R Poppy Yaniawati. “Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan,” 2015.
- Johnson, D. W., dan R. T. Johnson. *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1987.
- Jojo, Anita, dan Hotmaulina Sihotang. “Analisis Kurikulum Merdeka dalam

- Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4, Juni 3, 2022.
- Jonassen, D. H. “ Objectivism versus constructivism: Do we need a new philosophical paradigm?” *Educational Technology Research and Development* 39, no. 3, 1991.
- Kadir, Abdul. “Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah.” *Dinamika Ilmu* 13, no. 1, 2013.
- Kementerian, dan Pendidikan dan Kebudayaan. “Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi .” Last modified Desember 21, 2021. Diakses April 13, 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>.
- Kharisma, Itsna, dan Maward. “Implementation of an Environmental-Based Alternative Integrative Thematic Model to Increase Meaningfulness and Learning Outcome.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 5, no. 3, 2018.
- Khasanah, Khuswatun. “Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 3, no. 2, Oktober 28, 2019.
- Kholilah. “Implementasi Pembelajaran Bermakna Guna Meningkatkan Pemahaman Keutamaan Tadarus di Bulan Ramadhan dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 163 Jakarta.” *MADANI Institute* 1, no. 2, 2012.
- Kolb, D. A. “Experiential learning: Experience as the source of learning and development.” *Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall* (1984).
- Komalasari, K. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi PT*. 4 ed. Refika Aditama, 2014.
- Krajcik, J. S., dan C. M. Czerniak. *Teaching science in elementary*, 2007.
- Kulsum, R. U., Husaini, A., & Saefuddin, D. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Tematik pada Sekolah Dasar Sekolah Alam Bogor.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2, 2016.
- Kurniasih, Apri. “Pengembangan model pembelajaran bermakna berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar autentik Siswa Sekolah Dasar.” UIN Malik Maulana Ibrahim, 2020.
- Lahadisi. “Inkuiri : Sebuah strategi menuju pembelajaran bermakna.” *Jurnal Al-Ta’dib* 7, no. 2, 2014.
- Lukyana Imamah. “Pentingnya Relevansi Dan Koherensi Materi Pembelajaran Dengan Tujuan Pembelajaran.” Diakses Mei 16, 2023.

<https://www.scribd.com/document/406358519/Pentingnya-Relevansi-Dan-Koherensi-Materi-Pembelajaran-Dengan-Tujuan-Pembelajaran#>.

- Mahardika, Ratih. "Pengembangan Ilustrasi Pada Buku Pelajaran Lingkungan dan Budaya Jakarta Tingkat Sekolah Dasar." *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial dan Humaniora* 6, no. 2, 2021.
- Mayasari, Santi. *Filsafat Humanisme dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Peserta didik di Tingkat Sekolah Menengah Atas: Sebuah Kajian Teori*, 2017.
- Muamanah, Hidayatul, dan Suyadi. "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1, Mei 22, 2020.
- Muhammad, Oleh :, dan Syamsul Arifin. *Pengembangan Materi Pembelajaran*, n.d.
- Muhibbin. "Pendekatan Humanis Religius Pada Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sembalun Lombok Timur." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Muslich, Masnur. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- N Ainiyah. "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *journal.iaingorontalo.ac.id* 13, no. 1, 2013.
- Noor, Ady Ferdian. "Pembelajaran Bermakna Untuk Mencapai Pendidikan Karakter." *Anterior Jurnal* 12, no. 2, 2013.
- Novak, J. D., dan D. B. Gowin. *Learning how to learn*. New York: Cambridge University Press, 1984.
- Novak, Joseph D. "Meaningful Learning: The Essential Factor for Conceptual Change in Limited or Inappropriate Propositional Hierarchies Leading to Empowerment of Learners." *Science Education* 86, no. 4, Juli 2002.
- Nugroh, Puspo. "Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Din." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 2, 2015.
- Nuraeni, Cucu. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Ciputih 01." *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4, 2020.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group, 2015.
- Nuryati, Nuryati, dan Darsinah Darsinah. "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2, 2021.

- Parhan, Muhamad. "Kontekstualisasi Materi dalam Pembelajaran." *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1, 2018.
- Parhan, Muhamad Parhan. "Kontekstualisasi Materi dalam Pembelajaran." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1, Juli 22, 2019.
- Parhan, Muhamad, dan Bambang Sutedja. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2, 2019.
- Patriana. "Implementasi Teori Belajar Gestalt." *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 4, no. 1, 2021.
- Perkins, D. N., dan T Blythe. "Putting understanding up front." *Educational Leadership* 51, no. 5, 1994.
- Pt Fira Kumartha, I, Md Putra, dan I Wyn Sujana. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bermakna Bernuansa Lingkungan Alam Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Gugus 4 Selemadeg Tabanan." *MIMBAR PGSD Undiksha* 1, no. 1 (2013).
- Rachmawati, Tutik, dan Daryanto. *Teori Belajar dan Mengajar yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Rahmah, Nur. "Belajar Bermakna Ausubel." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1, 2013.
- Rini, Dian Putri Yustika. "Pengaruh Penggunaan Gambar Ilustrasi dalam Buku Teks Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Energies* 6, no. 1. 2018.
- Ristiasari, Tia, Bambang Priyono, Sri Sukaesih, dan Jurusan Biologi. "Model Pembelajaran Problem Solving dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Journal BiolOgy Education* 1, no. 3, 2012.
- Rosyid, Fairuz, dan Umi Baroro. "Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 9, no. 1, 2020.
- Safitri, Sabilla Irwina, Dwi Saraswati, dan Esa Nur Wahyuni. "Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman) Gestalt Theory (Improve Learning Outcomes Through The Understanding Process)." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1, 2021.
- Saputra, A. "Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI." *Al-Ta'dib* 6, no. 1, 2014.
- . "Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI. x." *At - Ta'Dib(Pendidikan Agama Islam)* 5, 2014.
- Savery, J. R. "Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions."

Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning 1, no. 1, 2006.

- Sitompul, Lista, dan Ernie Bertha Nababan. "Implementasi Pembelajaran Bermakna Melalui Metode Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Teks Prosedur Kelas XI." *Kode : Jurnal Bahasa* (2022).
- Slavin, R. E. *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn and Bacon, 1995.
- Suginem. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryadi, Azril Edi, dan M Asrori. "Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Teori Abraham Maslow di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pontianak." *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa* 9, no. 11, 2020.
- Sutarto, Sutarto. "Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2, Desember 28, 2017.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tamara, Awi. "Analisis Kesesuaian Materi Ajar dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 (Studi Analisis pada Buku Pendidikan Agama Islam kelas X Terbitan Platinum, Erlangga, KEMENDIKBUD Edisi Revisi 2017 dan Platinum Edisi Revisi 2016)" Mei 7, 2018.
- Tarmidzi. "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran Dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA." *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 1, no. 2, 2019.
- Tatak, A, Handaya Kurniawan, dan M Andy Rudhito. "Kemampuan Berpikir Relasional Siswa dalam Mengerjakan Soal Kontekstual dengan Pendekatan Realistik Pada Topik Fungsi Linear." *Kreano* 7, no. 2, 2016.
- Tian, Zhijie. "Application Of Ausubel Cognitive Assimilation Theory In Teaching/Learning Medical Biochemistry And Molecular Biology." *Biochemistry And Molecular Biology Education* 48, no. 3, 2020.
- Titin, S. "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil

- Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2, 2016.
- Utomo, Dwi Priyo, dan Muhamad Huda. “Pemahaman Relasional Analisis Proses Pembuktian Menggunakan Induksi Matematika” 2020.
- Vallori, Antoni Ballester. “Meaningful Learning in Practice.” *Journal of Education and Human Development* 3, no. 4, 2014.
- Warsah, Idi, dan Ummul Khair. “Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 2, 2020.
- Yazid. “Tanda-Tanda Kiamat.” https://almanhaj.or.id/3217-tanda-tanda-kiamat.html#_ftnref9.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- Yusuf Ahmad, M, dan Siti Nurjanah. “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa.” *Jurnal Al-hikmah* 13, no. 1 2016.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Zubaidillah, Muh Haris, M Ahim, dan Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA.” *ejurnal.staialfalahbjb.ac.id* 2, no. 1, 2019.
- “Kurikulum 2013 | Sistem Informasi Kurikulum Nasional.” Diakses April 10, 2023. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013>.
- “Pembelajaran untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik.” Diakses Mei 13, 2023. <https://hermananis.com/pembelajaran-untuk-memenuhi-kebutuhan-belajar-peserta-didik/>.
- Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*, n.d.
- “Taksonomi Bloom (Revisi) dan Kata Kerja Operasional - serupa.id.” Diakses Mei 30, 2023. <https://serupa.id/taksonomi-bloom-revisi-dan-kata-kerja-operasional/>.